

Tiongkok Jalankan Kewajiban PBB

2018-12-25 10:56:58

<http://indonesian.cri.cn/20181225/40cc7688-50a0-18e6-3a6a-eefda509b0f1.html>

Berkenaan dengan Tiongkok akan menjadi negara kontribusi besar kedua dan negara kontribusi pemeliharaan perdamaian PBB, juru bicara Kementerian Luar Negeri Tiongkok, Hua Chunying dalam keterangan pers kemarin (24/12) di Beijing menyatakan, Tiongkok dengan tegas memelihara multilateralisme, sebagai negara berkembang menjalankan kewajiban keuangan yang seperlunya untuk PBB, dengan tegas memelihara hak sah pribadi di samping memberi kontribusi untuk perkembangan damai dunia.

Majelis Umum PBB Sabtu lalu menerima resolusi proporsi anggaran rutin PBB dari tahun 2019-2021 dan pembagian biaya anggaran pemeliharaan perdamaian. Dalam anggaran rutin, proporsi biaya Tiongkok untuk pertama kali melampaui Jepang dan menjadi negara donor besar kedua.

Hua Chunying mengatakan, "sebagai komunitas ekonomi besar kedua di dunia, selama tahun-tahun terakhir ini, hasil volume total ekonomi dan pertumbuhan pendapatan total nasional per kapita Tiongkok mengekspresikan kenaikan daya pengaruh Tiongkok di dunia internasional." Prinsip inti kontribusi yang ditetapkan oleh PBB ialah kemampuan pembayaran berbagai negara. Volume total ekonomi Tiongkok tampak besar, namun taraf pendapatan nasional per kapita tetap rendah, tergolong negara-negara berkembang, inilah dasar utama untuk menilai kemampuan pembayaran Tiongkok.

Menurut resolusi yang diterima, proporsi dalam pembayaran anggaran rutin Tiongkok di PBB meningkat dari sekitar 7,92% sampai sekitar 12%. Dalam biaya anggaran pemeliharaan perdamaian PBB, proporsi pembagian Tiongkok bertambah dari sekitar 10,24% sampai sekitar 15,22%.